SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Strategi Pengurus Pondok dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pesantren Barokatul Minna

Lina Sarifatun Nisa[1], Muhamad Roihan Kafi[2]
[1] Manajemen Pendidikan Islam, STIT Al-Mubarok Bandar Mataram Lampung Tengah, Indonesia
[2] Manajemen Pendidikan Islam, STIT Al-Mubarok Bandar Mataram Lampung Tengah, Indonesia
Korespondensi: nisalina182@gmail.com, muhammadroihankafi@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Oct 9th, 2026
Revised Nov 20th, 2026
Accepted Nov 27th, 2026

Keyword:
Karakter disiplin; Strategi pengurus; Pembiasaan; Keteladanan; Pondok pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pengurus pondok pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Barokatul Minna, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin santri dilakukan melalui strategi terpadu yang mencakup pembiasaan kegiatan harian secara terjadwal, keteladanan langsung (*uswah hasanah*) dari pengurus, pemberian nasihat serta motivasi secara berkala, pengawasan berjenjang, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) yang bersifat edukatif. Kombinasi strategi tersebut mendorong kesadaran internal santri dalam mematuhi tata tertib ibadah maupun kedisiplinan belajar sehingga terbentuk budaya positif sehari-hari. Meskipun demikian, proses pembinaan masih menghadapi tantangan berupa perbedaan latar belakang santri, khususnya bagi santri baru yang belum pernah mondok dan memerlukan penyesuaian terhadap lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pendampingan yang konsisten dan persuasif dari pengurus diperlukan agar seluruh santri dapat beradaptasi dengan baik dan membentuk karakter yang berakhlak mulia serta mandiri.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam yang bertujuan untuk mentransformasikan para santrinya memiliki kepribadian yang berbudi luhur dan berakhlak mulia . Fokusnya adalah bagaimana para santri dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dan pendidikan karakter secara baik. Menjawab permasalahan tersebut, pondokpesantren harus mengimbangi dengan menerapkan sistem manajemen secara efektif dan efisien. Pondok pesantren di era globalisasi _sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di negeri ini perlu ditangani (dikelola) secara lebih profesional sehingga tidak ditinggalkan Masyarakat umum sebagai stakeholder.

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam yang bertujuan untuk mentransformasikan para santrinya memiliki kepribadian yang berbudi luhur dan berakhlak mulia . Fokusnya adalah bagaimana parasantri dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dan pendidikan karakter secara baik. Menjawab permasalahan tersebut, pondok pesantren harus mengimbangi dengan menerapkan sistem manajemen secara efektif dan efisien. Pondok pesantren di era globalisasi _sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di negeri ini perlu ditangani (dikelola) secara lebih profesional sehingga tidak ditinggalkan Masyarakat umum sebagai stakeholder.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren menyimpan aspirasi, termasuk budidaya dan pembentukan perilaku yang produktif, efisien, dan efektif, bersamaan dengan pengembangan perilaku bijaksana dalam memahami pentingnya keberadaan dan fungsinya dalam masyarakat. Sehubungan dengan tujuan ini, pondok pesantren mampu membina perilaku santri, khususnya dalam hal disiplin.(Hartono, Yani, dan Hidayah 2024a).

Disiplin merupakan pembentukan individu untuk membiasakan diri melatih dan mendidik hidup teratur pada diri sendiri. Dalam mentaati tata tertib kedisiplinan belajar, maka dibutuhkan adanya peroses dalam diri individu agar terbiasa dalam melakukan suatu kegiatan kedisiplinan dalam belajar. Dengan demikian untuk membiasakan diri dalam mentaati tata tertib kedisipilnan belajar maka dibutuhkan adanya strategi yang akan menuntun seseorang untuk dapat mentaati tata tertib yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu strategi dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, Dengan adanya strategi seseorang akan merasa dibina dan dikontrol sehingga menimbulkan adanya keterbiasaan dalam mentaati tata tertib. Dengan demikian dapat menimbulkan kesadaran diri dalam mentaati kedisiplinan belajar(Kamaliah 2022)

Pesantren ini memiliki strategi untuk mendisiplinkan belajar para santrinya. Berdasarkan hasil wawancara awal, terdapat beberapa strategi di pondok pesantren ini yaitu pertama santri diarahkan untuk membiasakan perilaku disiplin. Disiplin akademik adalah waktu belajar santri yang teratur dan tepat waktu

Kedua, memberi nasehat dan teguran. Nasehat tersebut berupa tata tertib dalam mengikuti segala tata tertib dan menumbuhkan santri agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang menuntut ilmu. Sekaligus teguran tersebut merupakan peringatan dari pihak pengelola pondok pesantren kepada para santri, agar tidak melanggar tata tertib pondok pesantren. Pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui refleksi, ceramah yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan kepada
santri tentang pentingnya mentaati peraturan, terutama bagi santri yang sering melanggar peraturan.

Ketiga, motivasi. Pengurus pondok pesantren dapat memberikan motivasi atau alasan dibalik keinginan santrinya untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu, karena di lingkungan pedesaan santri tidak selalu memegang kendali. Oleh karena itu, Santri juga diharapkan untuk belajar secara disiplin, penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dengan demikian, dengan menerapkan strategi ini, santri melakukan kegiatan belajar dengan sangat disiplin. Sehingga dapat menghasilkan santri berprestasi dan reformasi disana. Maka tidak heran jika banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di pesantren tersebut.(Kamaliah 2022; Rohmah, Sutarto, dan Arsil 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Barokatul Mina, Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sesuai dengan teori yang ada bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang di peroleh berdasarkan temuan-temuan hasil observasi.(Bakhrudin 2023)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk wawancara semi-struktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang tidak terlalu formal tetapi tidak keluar dari fokus masalah yang akan diteliti. Wawancara dilaksanakan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yaitu dengan sumber data dari pimpinan pondok sekaligus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren juga merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia, yang memiliki karakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Pondok pesantren juga merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani.17(Ningsih 2022)**.**

Ditengah dekadensi moral yang terjadi pada remaja saat ini sudah jarang remaja yang menerapkan adab sopan santun, budi pekerti yang luhur, dan juga kedisiplinan. Peran guru dalam dunia Pendidikan saat ini sangat dibutuhkan sekali untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa ditengah kemrosotan yang terjadi di Era sekarang ini. (Setiawan dan Drs. M. Darojat Ariyanto 2020)

Strategi pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri di Pesantren Barokatul Minna diawali dengan penerapan sistem pembiasaan terstruktur dan keteladanan langsung (*uswah hasanah*). Pengurus menyusun jadwal kegiatan harian secara ketat mulai dari ibadah berjamaah di awal waktu, mengaji kitab kuning, hingga jam belajar mandiri dan istirahat yang wajib dipatuhi seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, pengurus tidak hanya bertindak sebagai pengawas yang memantau presensi dan kepatuhan aturan, tetapi juga terjun langsung memberikan contoh nyata dalam ketepatan waktu, kerapian berbusana, serta tata krama. Pendekatan keteladanan ini efektif menumbuhkan kesadaran internal pada diri santri sehingga kedisiplinan tidak sekadar dijalankan karena rasa takut terhadap peraturan, melainkan tertanam sebagai budaya dan kebutuhan keseharian.

Selain pembiasaan dan keteladanan, pengurus pondok juga menerapkan mekanisme pengawasan berjenjang serta sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) yang bersifat edukatif. Pengawasan dilakukan secara kolaboratif melalui pembagian tugas pengurus per kamar atau per bagian (seperti bagian keamanan, ibadah, dan kebersihan) untuk memastikan setiap pelanggaran dapat dideteksi dan ditangani sejak dini. Bagi santri yang melanggar tata tertib, pengurus memberikan sanksi yang mendidik dan membangun karakter, seperti menghafal surat pendek, membersihkan lingkungan pondok, atau menulis istighfar, bukan hukuman fisik yang merendahkan martabat. Sebaliknya, santri yang konsisten menunjukkan kedisiplinan tinggi diberikan apresiasi terbuka, sehingga tercipta iklim kompetisi positif yang memotivasi seluruh santri untuk menjaga komitmen disiplin mereka selama menempuh pendidikan di pesantren.(Bahtiar, Syaifuddin, dan Khasibah 2023)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa santri di pondok pesantren Ar-Raudhah saat ini yang sikap kurang disiplin. Salah satu faktor penyebabnya adalah perbedaanbackgroundpara santri, yaitu perbedaan antara santri yang sebelumnya sudah pernah mondok dengan santri yang sebelumnya belum pernah mondok. Sehingga santri yang belum pernah mondok masih membutuhkan proses untuk beradaptasi di lingkungan baru dengan segala peraturan maupun budaya di pondok pesantren yang berbeda dengan di rumah.(Hartono, Yani, dan Hidayah 2024b).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, strategi pengurus pondok dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Barokatul Minna diterapkan melalui beberapa pendekatan terpadu, meliputi pembiasaan kegiatan harian yang terjadwal secara ketat, keteladanan langsung (*uswah hasanah*) dari para pengurus, pemberian nasihat serta motivasi secara berkala, hingga mekanisme pengawasan berjenjang yang didukung sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) yang edukatif. Kombinasi strategi tersebut terbukti mampu menumbuhkan kesadaran internal santri dalam menaati tata tertib, baik dalam aspek ibadah maupun disiplin akademik, sehingga kedisiplinan tidak sekadar dijalankan karena keterpaksaan aturan melainkan tertanam sebagai budaya positif keseharian.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan tetap menghadapi tantangan berupa perbedaan latar belakang santri, khususnya bagi santri baru yang belum pernah menempuh pendidikan di pesantren sehingga membutuhkan waktu adaptasi terhadap budaya dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu, pendampingan yang konsisten, persuasif, dan berkesinambungan dari pengurus pondok sangat diperlukan agar seluruh santri dapat beradaptasi dengan optimal dan mampu mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, mandiri, serta berkarakter kuat di tengah tantangan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, Yuyun, Maskur Syaifuddin, dan Nur Khasibah. 2023. "Strategi pengurus pondok pesantren dalam membina kedisiplinan belajar santri." *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3(2):35–54.

Bakhrudin, Muhammad Fani. 2023. "Strategi pembentukan karakter disiplin santri melalui amaliyah yaumiyah di TPQ Nurul Islam Kota Batu." undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Hartono, Rudi Rudi, Ahmad Ahmad Yani, dan Hikmatul Hikmatul Hidayah. 2024a. "STRATEGI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTRENA R-RAUDHAH: Bahasa Indonesia." *Mumtaz - Islamic Education Management* 4(2):102–11. doi:10.70936/stitmumtaz.v4i2.181.

Hartono, Rudi Rudi, Ahmad Ahmad Yani, dan Hikmatul Hikmatul Hidayah. 2024b. "STRATEGI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTRENA R-RAUDHAH: Bahasa Indonesia." *Mumtaz - Islamic Education Management* 4(2):102–11. doi:10.70936/stitmumtaz.v4i2.181.

Kamaliah, Agustin Binti. 2022. "Peran Pengurus Dalam Membentuk Karakter Santri Putri Di Pondok Pesantren Al Mardliyah Kota Madiun." PhD Thesis, IAIN PONOROGO.

Ningsih, Erni Kunanti. 2022. "Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)." PhD Thesis, IAIN Ponorogo.

Rohmah, Etty Siti, Sutarto Sutarto, dan Arsil Arsil. 2024. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Menyekolahkan Anak Di Sdn I Raksa Budi Kabupaten Musi Rawas." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Setiawan, Iqbal, dan M. Ag Drs. M. Darojat Ariyanto. 2020. "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Santri Di Taman Pendidikan Qur'an Baiturrahmah Desa Penambongan Purbalingga." s1, Universitas Muhammadiyah Surakarta.